

Optimalisasi Potensi Zakat : Faktor Yang Mempengaruhi Muzzaki Membayar Zakat Di Baznas Lampung Tengah

¹Intan Suri Mahardika Pertiwi, ²Ruslan Abdul Ghofur

^{1,2}Magister Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

e-mail: intansurimahardikapertiwi@yahoo.com

Abstrak

Potensi pengumpulan zakat Indonesia mencapai 217 T pertahun. Sedangkan jumlah dana zakat yang berhasil dihimpun oleh Badan Amil Zakat Nasional dari keseluruhan Unit Pengelola Zakat di Indonesia hanya mencapai 6 T Artinya, dibandingkan dengan potensi zakat yang sangat besar jumlah pengumpulan zakat yang dikumpulkan oleh BAZNAS kurang lebih 1% per tahun. Provinsi Lampung merupakan provinsi paling selatan yang ada di pulau sumatera. Agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat provinsi Lampung adalah Islam, yang mencapai 93,55% dari total masyarakat yang ada di provinsi Lampung. menurut data BAZNAS, potensi pengumpulan zakat di provinsi Lampung sebesar 1,8 T pertahun akan tetapi jumlah dana zakat yang dikumpulkan oleh BAZNAS hanya sebesar 1,15 M dengan demikian perbandingan antara potensi dan realisasi terdapat gap yang cukup besar mengartikan bahwa pengumpulan dana zakat masih dikatakan kurang optimal. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah akuntabilitas dan transparansi berpengaruh secara parsial terhadap kepercayaan muzzaki menunaikan zakat di BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah ? dan apakah akuntabilitas dan transparansi berpengaruh secara simultan terhadap kepercayaan masyarakat menunaikan zakat di BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah?

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Dengan menggunakan data primer yang disebarakan melalui google foam. pada penelitian ini polpulasi yang diambil adalah masyarakat Kabupaten Lampung Tengah. Penentuan sampel dengan metode slovin 100 sampel di Kabupaten Lampung tengah. Setelah didapatkan hasil data dinalisis dengan aplikasi spss 20. Hasil penelitian menyatakan bahwa Akuntabilitas dan transparansi baik secara parsial dan juga secara simultan memiliki pengaruh terhadap kepercayaan masyarakat untuk menunaikan zakat di Kabupaten Lampung Tengah.

Keywords: Akuntabilitas, Transparansi, Kepercayaan

Abstract

The potential for collecting zakat in Indonesia reaches 217 T per year. While the amount of zakat funds collected by the National Amil Zakat Board from all Zakat Management Units in Indonesia only reached 6 T This means, compared to the very large potential of zakat the amount of zakat collection collected by BAZNAS is approximately 1% per year. Lampung Province is the southernmost province on the island of Sumatra. The majority religion adhered by the people of Lampung province is Islam, which reaches 93.55% of the total population in Lampung province. according to BAZNAS data, the potential for collecting zakat in Lampung province is 1.8 T per year but the amount of zakat funds collected by BAZNAS is only 1.15 Billion so that the comparison between potential and realization there is a large gap meaning that the collection of zakat funds is still said less than optimal. The formulation of the problem in this study is whether accountability and transparency have a partial effect on the trust of muzzaki to pay zakat at BAZNAS, Central Lampung Regency? and does accountability and transparency simultaneously influence the trust of the community to pay zakat at BAZNAS, Central Lampung Regency?

This research uses field research. By using primary data distributed through google foam. in this study the polls taken were the people of Central Lampung Regency. Determination of the sample by the

100 sample Slovin method in Central Lampung Regency. After obtaining the results of the data analyzed with the application SPSS 20. The results of the study stated that accountability and transparency both partially and simultaneously have an influence on people's trust to pay zakat in Lampung Tengah District.

Kata Kunci : *accountability, transparency, Trust*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang sedang berkembang. Permasalahan Klasik yang sering muncul di negara berkembang adalah terjadinya kesenjangan ekonomi. Cara untuk mengukur tingkat kesenjangan yang terjadi di Indonesia adalah dengan melihat Koefisien gini. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2018 nilai dari rasio gini di Indonesia adalah 0.384, Hal ini menunjukkan bahwa di Indonesia masih terjadinya kesenjangan ekonomi. (BAZNAS, 2018:1). Solusi dalam mengatasi permasalahan kemiskinan dan ketimpangan ekonomi adalah dengan meratakan ketimpangan pendapatan antara orang-orang yang mampu dan orang-orang yang tidak mampu. (Canggih, Fikriyah, & Yasin, 2017: 14-26). Untuk melakukan pemerataan tersebut solusi yang dilakukan dengan memasukan instrumen zakat dalam kebijakan ekonomi Indonesia karena zakat memiliki potensi yang besar dalam membangun dan mengetaskan kemiskinan di Indonesia (Salahuddin & Fahmi, 2018:10).

Zakat sebagai salah satu dari rukun Islam mengaruskan orang mampu untuk berbagi kepada orang yang kurang beruntung. Peran utama adanya zakat dapat mengatasi situasi kemiskinan ekonomi serta dapat memperbaiki taraf hidup masyarakat untuk menjadi lebih baik. (Amamani, Abba, & Dandago, 2014: 304-314) Zakat diyakini mampu meminimalisir masalah kemiskinan dan masalah ketimpangan ekonomi jika dana zakat dapat dikelola oleh lembaga yang profesional dan juga terpercaya. Selain itu zakat juga dapat berperan sebagai instrumen ekonomi yang mempunyai kekuatan untuk memusnahkan kemiskinan, menciptakan lapangan kerja dan juga memajukan perekonomian masyarakat. (Yusof, 2011:175) Selaras dengan sebuah konsep distribusi dalam Islam yaitu agar harta yang ada di dunia ini tidak hanya beredar dengan orang-orang kaya saja. Prinsip distribusi ini menjadi keharusan yang wajib diimplementasikan karena jika prinsip tersebut diabaikan, maka akan menyebabkan jurang yang sangat dalam antara si kaya dan juga si miskin serta tidak terwujudnya pemerataan ekonomi. (Noor, 2013:11)

Tabel 1
Potensi Zakat Nasional

Jenis Zakat	Potensi Besar	Potensi Total	Realisasi Pengumpulan	Tahun
Potensi Zakat Rumah Tangga	Rp. 82,7 T		3.3 T	2014
Potensi Zakat Industri Swasta	Rp. 114,9 T		3.6T	2015
Potensi Zakat BUMN	Rp. 2,4 T	217 T	5.0 T	2016
Potensi Zakat Tabungan	Rp. 17 T		6.2 T	2017

Sumber : Statistik zakat Nasional, 2018

Berdasarkan Tabel 1. potensi zakat nasional mencapai 217 Triliun pertahun.(Hamka, 2013:3) Sedangkan jumlah zakat yang mampu dikumpulkan oleh Badan Amil Zakat Nasional dari keseluruhan total Unit Pengelola Zakat di Indonesia, yakni pada tahun 2018 sebesar Rp6 T. (BAZNAS, 2018:16) Artinya perbandingan antara potensi yang besar jumlah dan zakat yang berhasil dikumpulkan oleh

BAZNAS baru kurang dari 1% per tahun. Suatu jumlah yang masih sangat kecil. Dari keseluruhan potensi zakat yang besar jumlah yang terkumpul dapat dikatakan belum optimal. (Bachmid, Salim, Armanu, & Djumahir, 2012:452) Provinsi Lampung merupakan provinsi yang paling selatan di pulau Sumatera. Berdasarkan data dari BPS, pada tahun 2017 Provinsi Lampung mempunyai populasi sebesar 8.289.577 jiwa. Dari total populasi secara keseluruhan agama Islam merupakan agama mayoritas yang dianut sebesar 93,55% penduduk yang ada di provinsi Lampung.

Tabel 2
Potensi zakat Provinsi Lampung

No	Kota/Kabupaten	Potensi Zakat Provinsi Lampung
		(3.4 % dari PDRB)
1	Lampung Tengah	1.3 M
2	Lampung Timur	891.038 Juta
3	Lampung Selatan	882.062 Juta
4	Lampung Utara	480.624 Juta
5	Bandar Lampung	1.1 M
6	Pesawaran	334.356 Juta
7	Tanggamus	318.648 Juta
8	Way Kanan	280.296 Juta
9	Tulang Bawang	228.242 Juta
10	Prengsewu	227.018 Juta
11	Lampung Barat	145.962 Juta
12	Metro	145.962 Juta
13	Pesisir Barat	90.27 Juta
Total Potensi		6.5 M

Sumber: Data primer diolah tahun 2019

Potensi zakat di Lampung sangat besar terutama jika kita melihat dengan metode IRTI/IDB dengan skenario optimis yakni sebesar Rp 6.5M. Bahkan Menurut Ketua BAZNAS Provinsi Lampung, Potensi zakat di Provinsi Lampung sebesar 1.8 T. Akan tetapi jumlah dana zakat yang dikumpulkan oleh BAZNAS sebesar 1,15 M. Dengan demikian, terdapat gap antara potensi zakat dan realisasi penerimaan yang masih sangat jauh. Artinya penghimpunan zakat masih bisa dikatakan belum optimal dan Kabupaten Lampung Tengah memiliki potensi zakat tertinggi dibandingkan kabupaten lain yang ada di provinsi Lampung. Kurangnya rasa kepercayaan masyarakat kepada lembaga pengelola zakat bisa menjadi penyebab ketidakefektifan penghimpunan zakat. Sebagian dari masyarakat lebih memilih untuk menyalurkan zakat mereka secara langsung kepada *mustahiq*, disebabkan karena masyarakat tidak ataupun kurang percaya kepada lembaga pengelola dana zakat.

Menurut Kreitner dan Knicki menyatakan bahwa kepercayaan merupakan keyakinan seseorang terhadap maksud dan juga perilaku pihak yang lainnya. Dengan demikian kepercayaan erat kaitannya dengan keyakinan untuk mengandalkan pihak lain, yaitu pihak yang mendapatkan kepercayaan. (Bachmann & Zaheer, 2006:35) Kepercayaan juga merupakan sekumpulan keyakinan yang lebih spesifik terhadap *Integritas* (kejujuran pihak yang dipercaya), *Benevolence* (perhatian dan motivasi yang dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan yang mempercayai mereka), *Competency* (kemampuan pihak yang dipercaya untuk melaksanakan kebutuhan yang mempercayai) dan *Predictability*

(konsistensi perilaku pihak yang dipercaya). McKnight menyatakan bahwa ada tiga elemen yang membangun *trusting belief*, yaitu *benevolence*, *integrity*, *competence*.(McKnight, Kacmar, & Choudhury, 2002:11)

Akuntabilitas timbul sebagai akibat adanya hubungan antara *agent* dan *principal*.(Kholmi, 2011:357) Hubungan akuntabilitas dibagi menjadi 3 aspek yang saling berkaitan, aspek-aspek tersebut adalah *agent (accountor)*, *principal (accountee)*, dan juga aturan-aturan (*code*). *Agent* adalah suatu pihak yang diberikan kepercayaan. Agen harus dapat menampilkan penjelasan atas pelaksanaan kewajibannya,(pihak menejemen). *Principal (accountee)* merupakan suatu pihak yang memberikan kepercayaan pada *agent* dan dapat juga memberi sanksi jika pihak agen tidak memuaskan. Aturan (*code*) ialah sebuah dasar atau regulasi yang berisikan tentang sifat akuntabilitas beserta berisi harapan-harapan pihak prinsipal terhadap agen yang berkaitan dengan sumber daya, aktivitas, dan tanggung jawab seorang agen.(Gray & Jenkins, 1993:52)

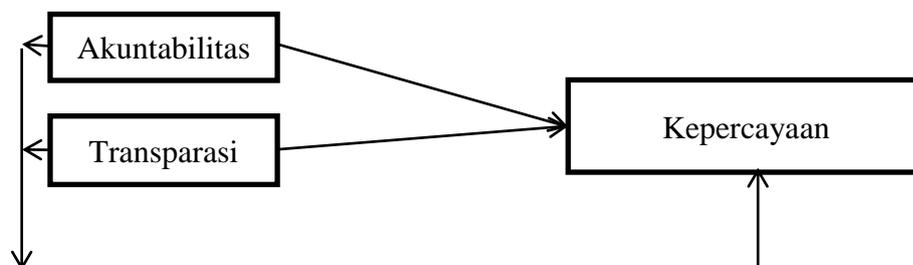
Transparansi adalah sesuatu yang diketahui berbagai pihak-pihak yang memiliki kepentingan mengenai perumusan-perumusan kebijakan dari organisasi ataupun suatu badan usaha yang diberikan kepercayaan. (Tjokroamidjojo, 2003:123). Hidayat mengungkapkan bahwa transparansi berarti masyarakat mendapatkan informasi secara bebas dan mudah tentang proses dan juga pelaksanaan keputusan-keputusan yang akan diambil.(Hidayat, 2007:23) Pendapat lain mengenai transparansi dikemukakan oleh Corynata, Menurut Corynata transparansi harus memenuhi aspek tentang dasar arus informasi yang bebas dan informasi yang tersedia harus memadai agar dapat dimengerti oleh masyarakat (Iqsan, 2016:231).

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu peneliti mendapatkan data dengan cara mencari data langsung ke BAZNAS yang berkaitan dengan kepercayaan muzaki dalam menyalurkan dana zakat nya. Penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif, dilakukan dengan cara menginterpretasikan variabel independen maupun dependen (Moleong, 2017:4).

Sifat penelitian ini yaitu deskriptif analisis. Deskriptif analisis merupakan penelitian yang menuturkan solusi atau pengungkapan permasalahan yang ada sekarang berdasarkan data-data. (Siregar, 2012:108) Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2016:118) yaitu penarikan sample dengan melihat kriteria tertentu. Kriteria pada penelitian ini yaitu seseorang yang disebut dengan muzaki zakat. Dengan menggunakan rumus *slovin* jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 100 orang. Kemudian data di analisis dengan aplikasi SPSS 20. Teknik penganalisan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah akuntabilitas dan transparansi sementara variabel terikatnya adalah kepercayaan. Dapat disajikan dengan kerangka teoritis sebagai berikut



Pada penelitian ini pengaruh akuntabilitas sebagai variabel X1, Transparansi sebagai variabel X2 akan dibuktikan dan dianalisis secara empiris baik parsial maupun simultan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Persentase

Analisa Presentase berdasarkan Jenis Kelamin Data mengenai jenis kelamin responden masyarakat masyarakat Lampung Tengah

Tabel 3
Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin Responden	Jumlah responden	Presentase
1	Laki-Laki	73 orang	73 %
2	Perempuan	27 orang	27 %
	Jumlah	100 orang	100 %

Berdasarkan data pada tabel 3 didapatkan tentang jenis kelamin masyarakat yang menjadi responden. Responden pada penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu 73% .

Analisa Presentase berdasarkan Usia responden peneliti mengelompokkan data tentang usia responden dibagi 4 kategori, yakni usia 20-30 tahun, kemudian usia 31-40 tahun, lalu kisaran usia 41-50 tahun dan juga usia diatas 50 tahun.

Tabel 4
Distribusi jawaban responden berdasarkan usia responden

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	20 sampai 30 tahun	33 orang	33 %
2	31 sampai 40 tahun	19 orang	19 %
3	41 sampai 50 tahun	21 orang	21 %
4	> 50 tahun.	27 orang	27 %
	Jumlah	100 orang	100 %

Berdasarkan tabel 4 menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat yang menjadi responden adalah berusia 20- 30 tahun.

Pekerjaan responden Peneliti mengelompokkan -pekerjaan responden yang menjadi 5 kategori, yaitu Pegawai Negeri Sipil, TNI /POLRI, Karyawan Swasta, Wiraswasta dan Lain-lain (Diluar PNS, TNI/POLRI, Karyawan Swasta dan Wiraswasta).

Tabel 5
Distribusi jawaban responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase %
1	Pegawai Negeri Sipil	73 orang	73 %
2	TNI/ POLRI	1 orang	1 %
3	Karyawan Swasta	5 orang	5%
4	Wiraswasta	21 orang	21 %
5	Lain-lain	–	–
Jumlah		100 orang	100 %

Sumber :Data primer diolah, tahun 2019

Berdasarkan data dari tabel 5 dapat diketahui bahwa masyarakat kabupaten Lampung Tengah yang diambil sebagai responden pada penelitian ini mayoritas adalah pegawai negeri sipil sebanyak 73%, Kemudian TNI/POLRI sebesar 1%, Karyawan swasta 5 % , Wiraswasta 21 %.

Pendapatan perbulan Peneliti mengelompokan data mengenai pendapatan responden menjadi 5 kategori, yaitu : < 2.000.000, 2.000.000-5.000.000, 5.000.000 - 7.000.000,7.000.000- 10.000.000 dan >10.000.0000.

Tabel 6
Sebaran jawaban responden berdasarkan pendapatan

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase %
1	< 2.000.000	10 orang	10 %
2	2.000.000-5.000.000	43 orang	43 %
4	5.000.000-7.000.000	33 orang	33%
5	7.000.000-10.000.000	11 orang	11%
6	>10.000.000	2 orang	2%
Jumlah		100 orang	100 %

Sumber: Data primer diolah, tahun 2019

Berdasarkan tabel 6 tentang pendapatan per/bulan masyarakat Kab. Lampung Tengah yang mwnjadi responden 43 % memiliki penghasilan sebesar 2.000.000 – 5.000.000 perbulan.

Data Kerutinan membayar zakat mengenai kerutinan membayar zakat peneliti mengelompokan responden menjadi 2 kategori, yaitu Rutin dan tidak rutin

Tabel 7
Sebaran jawaban responden berdasarkan Kerutinan membayar zakat

No	Kerutinan membayar zakat	Jumlah	Presentase
1	Rutin	98orang	98 %
2	Tidak Rutin	2orang	2 %
	Jumlah	100 orang	100 %

Berdasarkan data pada tabel 7 dapat diketahui tentang kerutinan membayar zakat yang diambil sebagai responden. 98 dari 100 masyarakat rutin membayar zakat atau sekitar 98 % masyarakat rutin membayar zakat. Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah mereka yang rutin membayar zakat.

Data lokasi membayar zakat Data mengenai lokasi membayar zakat peneliti mengelompokan responden menjadi 3 kategori yaitu langsung kepada mustahiq, Sekitar rumah dan ke BAZ/LAZ:

Tabel 8
Sebaran jawaban responden berdasarkan lokasi membayar zakat

No	Lokasi membayar zakat	Jumlah	Presentase
1	Langsung ke mustahiq	50 orang	50 %
2	Masjid sekitar rumah	32 orang	32 %
3	BAZ / LAZ	18 Orang	18 %
	Jumlah	100 orang	100 %

Berdasarkan data di tabel 8 dapat diketahui tentang lokasi membayar zakat masyarakat masyarakat kabupaten Lampung tengah yang menjadi responden. 100 sampel didapatkan hasil yaitu bahwa sebagian masyarakat cenderung menyalurkan zakatnya langsung ke mustahiq atau seseorang yang berhak menerima zakat sebesar 50 % atau setara dengan 50 orang, kemudian hanya 18 % saja atau sekitar 18 orang yang menyalurkan zakatnya ke BAZ/LAZ. Dari data tersebut menyatakan bahwa sebagian masyarakat adalah mereka yang membayar zakat langsung ke *mustahiq*.

Tabel 9
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,180	2,027		-1,075	,285
	Akuntabilitas	,457	,061	,410	7,483	,000
	Transparasi	,604	,056	,590	10,764	,000

Berdasarkan hasil output analisis spss nilai konstanta sebesar -2,180, Koefisien X1 sebesar 0.457 dan Koefisienn X2 sebesar 0.604 sehingga di dapat model $Y = 2.180 + 0.457X1 + 0.604 X2$

- Dari hasil uji regresi menyatakan bahwa variabel Akuntabilitas (X1), memiliki arah koefisien regresi positif dengan kepercayaan membayar zakat yaitu $b = 0.477$ yang dapat diartikan bahwa apabila akuntabilitas mengalami kenaikan 1 % minat membayar zakat akan meningkat sebesar 47.7 % dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.
- Dari hasil uji regresi menyatakan bahwa variabel Transparasi (X2) memiliki arah koefisien regresi positif dengan kepercayaan membayar zakat yaitu $b = 0,604$ yang berarti bahwa apabila

Transparasi mengalami peningkatan 1 % maka minat membayar zakat akan meningkat sebesar 60.4% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan

Sementara nilai F hitung sebesar 256 sedangkan pada F tabel didapatkan hasil df sebesar 2,70 jadi hasil tersebut menjelaskan bahwa nilai F hitung > F tabel (256 > 2, 70) dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Akuntabilitas, Transparasi bersamaan memiliki pengaruh simultan terhadap kepercayaan membayar zakat di BAZNAS.

3.2 Analisa

Kepercayaan adalah segala aspek yang memenuhi suatu prinsip-prinsip berupa aspek keyakinan akan adanya Integritas pihak yang dipercaya (kejujuran pihak yang dipercaya), keyakinan akan Benevolence pihak yang dipercaya (pihak yang dipercaya mampu melakukan kewajibannya), Competency (keyakinan bahwa pihak yang dipercaya mampu melaksanakan kewajibannya sesuai dengan perannya) dan Predictability (adanya keselarasan dan reability terhadap perilaku orang yang diberi kepercayaan). Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat. Hasil dari persamaan regresi menyatakan bahwa kepercayaan (X), memiliki arah koefisien regresi yang positif dengan minat masyarakat dalam menunaikan zakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika pihak organisasi ingin mengoptimalkan potensi zakat nasional maka harus meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui sifat akuntabilitas dan transparasi. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh S Martono, Ahmad Nurkin Fatimah Luthfiah, Ahmad Rofiq dan Sumiadji yang berjudul *The Relationship Between Knowledge, Trust, Intention to pay zakah and zakah paying Behavior* serta penelitian yang dilakukan Elis Mediawati Analisis Akuntabilitas & Transparasi laporan keuangan Lembaga Amil Zakat di Kota Bandung (Martono, Luthfiah, Rofiq, & Sumiadji, 2019:75; Mediawati & Maryati, 2012:871) hasil penelitian menyatakan bahwa Akuntabilitas dan Transparasi berpengaruh terhadap minat muzaki dalam membayar zakat. Abdul wahab dan dan abdul rahman mengungkapkan bahwa efisiensi pengumpulan zakat di Malaysia dengan metode adaptasi *malmquits productivity index* menyatakan bahwa lembaga-lembaga zakat yang ada di Malaysia meningkat pada tingkat rata-rata 2,4 % selama periode penelitian dan faktor yang mempengaruhinya adalah faktor internal dari lembaga amil zakat misalnya sistem audit lembaga zakat, ukuran dewan serta komite audit. (Wahab & Rahman, 2013)

4. KESIMPULAN

Potensi zakat di Lampung begitu besar terutama jika kita melihat dengan metode IRTI/IDB dengan skenario optimis yakni sebesar Rp 6.5M Sedangkan jumlah zakat yang mampu dihimpun oleh BAZNAS berjumlah 1,15M. Artinya, dibandingkan dengan potensi yang zakat yang besar, jumlah pengumpulan zakat belum optimal. Kabupaten Lampung Tengah memiliki potensi zakat tertinggi dibandingkan kabupaten lain yang ada di provinsi Lampung. Akuntabilitas dan Transparasi secara parsial maupun secara simultan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat membayar zakat di Kabupaten Lampung Tengah.

5. SARAN

- a. BAZNAS Lampung Tengah perlu melakukan sosialisasi berupa himbauan kepada masyarakat untuk menyalurkan dana zakat kepada Lembaga Amil Zakat sehingga masyarakat paham tentang pentingnya membayar zakat di Lembaga Amil zakat dari perspektif spiritual, ekonomi dan sosial serta

pengaruhnya terhadap pengembangan masyarakat melalui seminar, konferensi dan bahkan obrolan media.

- b. Pemerintah harus meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap organisasi pengelola zakat melalui pemberian lisensi kepada otoritas penagih zakat serta melengkapi otoritas penagih zakat berbasis pemerintahan dengan administrator yang jujur, menyediakan kemudahan dalam pengumpulan dan pencairan sesuai dengan prinsip ekonomi dan kenyamanan.
- c. Untuk menanggulangi kemiskinan serta ketimpangan ekonomi di dalam masyarakat hasil dari zakat dapat dimanfaatkan sebagai dana yang dapat diinvestasikan untuk menjaga likuiditas otoritas dan mengoptimalkan pengelolaan zakat produktif sehingga memunculkan wiraswasta baru yang dapat mengatasi ketimpangan ekonomi di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amamani, S. A., Abba, S. A., & Dandago, K. I. (2014). Zakah on employment income in muslims majority states of Nigeria : Any cause for Alarm? *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 304–314.
- [2] Bachmann, & Zaheer. (2006). *The Handbook of Trust Research*. Jakarta: Erlangga.
- [3] Bachmid, G., Salim, U., Armanu, & Djumahir. (2012). Perilaku Muzakki dalam Membayar Zakat Mal (Studi Fenomenologi Pengalaman Muzakki di Kota Kendari). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(2).
- [4] BAZNAS. (2018). *Statistik Zakat Nasional 2017*. Jakarta.
- [5] Canggih, C., Fikriyah, K., & Yasin, A. (2017). Potensi dan Realisasi dana Zakah Indonesia. *Al Uqud: Journal Of Islamic Economic*, 1(1), 14–26.
- [6] Gray, A., & Jenkins, B. (1993). Codes of Accountability in the New Public Sector. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 6(3).
- [7] Hamka. (2013). *Zakat Communicity development: Model pengembangan zakat*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Masyarakat Islam.
- [8] Hidayat, M. (2007). *Reformasi Administrasi Kajian Komparatif Pemerintahan Tiga Presiden*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [9] Iqsan. (2016). Transparansi Pemerintah Desa Dalam Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) di Desa Long Nah Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 4(4).
- [10] Kholmi, M. (2011). Akuntabilitas dalam presfektif teori agensi. *Journal of Innovation in Business & Economics*, 2(2).
- [11] Martono, S., Luthfiah, A. N. F., Rofiq, A., & Sumiadji. (2019). The Relationship Between Knowledge, Trust, Intention to pay zakah and zakah paying Behavior International. *Journal Of*

- Finance Research*, 10(2), 75–81.
- [12] McKnight, H., Kacmar, C., & Choudhury, V. (2002). The Impact of Initial Consumer Trust on Intention to Transact with aWebsite: A Trusting Building Model. *The Journal of Strategic Information Systems*, 11(4), 297–323.
- [13] Mediawati, E., & Maryati, S. (2012). Analisis Akuntabilitas dan Transparansi laporan keuangan Lembaga Amil Zakat di Kota Bandung. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset) Akuntansi Riset*, 4(2), 871–881.
- [14] Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [15] Noor, R. A. G. (2013). *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [16] Salahuddin, A. M. F., & Fahmi, R. A. (2018). *Diskursus Zakat sebagai Sumber Penerimaan APBN*. Retrieved from https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/9580/DISKURSUS_ZAKAT_SEBAGAI_SUMBER_PENERIMAAN_APBN.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- [17] Siregar, S. (2012). *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [18] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- [19] Tjokroamidjojo, B. (2003). *Reformasi Nasional Penyelenggaraan Good Governance dan Perwujudan Masyarakat Madani*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- [20] Wahab, N. A., & Rahman, A. R. A. (2013). Determinants of efficiency of Zakah institutions in Malaysia: Anon parametric Approach. *Asian Journal of Business and Accounting*, 6(2).
- [21] Yusof, M. B. (2011). Zakat Expenditure, School Enrollment, and Economic growth in Malaysia. *International Journal of Buseness Science*, 175–180.